

# PENGARUH PEMBERIAN INFORMED CONSENT TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RSUD TUGUREJO SEMARANG

Andrey Devi Arisandi\*) Niken Sukei\*\*), Achmad Solechan\*\*\*)

\*) *Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

\*\*) *Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang*

\*\*\*) *Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

## ABSTRAK

Berbagai jenis tindakan keperawatan di Rumah sakit biasanya dapat menyebabkan kecemasan pada pasien. Salah satu tindakan yang menyebabkan kecemasan misalnya tindakan pembedahan, untuk itu pasien yang akan menjalani operasi harus diberi *informed consent* untuk menurunkan atau mengurangi gejala kecemasan serta dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan pada pasien. Dari penderita yang akan dilakukan tindakan pembedahan pada kasus ini rata – rata 10% dilakukan penundaan karena peningkatan kecemasan. Pemberian informed consent bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien, namun kenyataannya di Rumah sakit penundaan pembedahan pada pasien masih banyak ditemukan karena tingkat kecemasan yang semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimental ((*Experimental Research*)), jumlah sampel 80 responden dengan tehnik *total sampling*. Hasil uji chi-square fisher's exact test didapatkan hasil nilai p value = 0,001, maka  $H_0$  diterima, sehingga ada pengaruh yang bermakna pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang.

Kata Kunci : *Informed Consent*, Kecemasan, Pre Operasi

## ABSTRACT

Different types of nursing actions in hospitals usually can cause anxiety in patients. One of the actions that cause anxiety for example surgery, for the patients who will undergo surgery should be given informed consent to reduce or alleviate the symptoms of anxiety and can improve the patient's health knowledge. Of the patients who will do surgery on this case- average 10% done delays due to increased anxiety. Giving informed consent aims to reduce the level of anxiety in patients, but in fact in the hospital, delaying surgery in patients found to have much higher levels of anxiety. This study aims to find out if the effect of giving informed consent to the levels of preoperative anxiety in patients in the Inpatient Hospital Tugurejo Semarang. The design of this study is an experimental research ((*Experimental Research*)), the

*Pengaruh Pemberian Informed Consent terhadap Penurunan Tingkat ... (A.D. Arisandi, 2014) | 1*

number of samples 80 respondents with a total sampling techniques. The results of chi-square test Fisher's exact test p value obtained results = 0.001, then  $H_a$  is accepted, so there is a significant effect of giving informed consent to the level of anxiety in preoperative patients in hospitals Tugurejo Semarang.

Keyword: *Informed Consent*, Anxiety, Pre Operasi

## **Pendahuluan**

Kesehatan bagi masyarakat sangatlah penting sekarang ini. Masyarakat cenderung memilih rumah sakit sebagai tujuan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan penyembuhan ketika sakit. Rumah sakit melakukan upaya – upaya tersebut dengan cara meningkatkan mutu pelayanan dalam setiap ruang. Peningkatan mutu dapat dilakukan pada setiap ruangan, salah satunya adalah ruangan rawat inap. Berdasarkan undang – undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 1992 ayat 2c (dalam Anggoro, 2007, hlm.36), ruang rawat inap adalah pemeliharaan kesehatan rumah sakit dimana penderita tinggal atau mondok sedikitnya satu hari berdasarkan rujukan dari pelaksana pelayanan kesehatan atau rumah sakit pelaksana pelayanan kesehatan lain.

Rumah Sakit Tugurejo Semarang berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal dalam proses perawatan. Proses tersebut dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional, salah satunya adalah perawat. Menurut Harlley Cit (dalam Sudarma, 2008, hlm.68) perawat adalah seseorang yang berperan dalam merawat, memelihara membantu, serta melindungi seseorang karena sakit, cedera (*injury*), dan proses penuaan. Perawat dalam merawat pasien harus memperhatikan keadaan pasien secara menyeluruh agar pasien tidak mengalami kecemasan ketika akan dilakukan tindakan perawatan.

Menurut Savitri (2003, hlm.6) kecemasan adalah menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang dari dalam secara naluri bahwa ada bahaya dan orang yang bersangkutan

mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut. Berbagai jenis tindakan keperawatan yang dilakukan biasanya dapat menyebabkan kecemasan pada pasien. Salah satu tindakan yang menyebabkan kecemasan misalnya, tindakan pembedahan. Sebagian orang beranggapan bahwa tindakan pembedahan (operasi) merupakan pengalaman yang menakutkan (Carbonel, 2002). Pasien perlu informasi tentang penyakit dan tindakan yang akan dilakukan. Pemberian informasi dapat dilakukan sebelum dilakukannya tindakan pembedahan (pre operasi) berupa pemberian *informed consent* oleh pasien.

*Informed consent* diberikan untuk mengurangi tingkat kecemasan. *Informed consent* adalah suatu pemikiran tentang keputusan pemberian pengobatan atas pasien harus terjadi secara kerja sama atau kolaborasi antara tenaga medis dan pasien. Secara prinsip bahwa setiap manusia berhak untuk berperan serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya (Achadiat, 2007, hlm.35).

RSUD Tugurejo merupakan rumah sakit pemerintah daerah dengan tipe C yang terletak di Jalan Raya Tugurejo Semarang. Salah satu misi RSUD Tugurejo adalah memberikan pelayanan kesehatan profesional kepada pasien. Berdasarkan data yang terdapat dibagian Rekam Medis RSUD Tugurejo rata – rata tiap tahun pada tahun 2013 terdapat total 9664 pasien yang menjalani operasi kecil, sedang, besar, khusus, canggih. Penderita yang akan dilakukan tindakan operasi rata - rata 10% dilakukan penundaan operasi karena peningkatan kecemasan. Kecemasan ringan, sedang, berat

yang terjadi dapat berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah, sehingga tindakan anastesi atau operasi ditunda (Catatan Keperawatan Ruang Bedah RSUD Tugurejo).

Hasil penelitian oleh Sasongko 2010 tentang “Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah diberikan *Informed Consent* di ruang Anggrek RS Tugurejo Semarang” dengan responden 57 orang mendapatkan hasil sebagian besar tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan *informed consent* adalah cemas sedang yaitu sebesar 33 orang (57,9%), sedangkan tingkat kecemasan pasien pre operasi sesudah diberikan *informed consent* sebagian besar adalah cemas ringan yaitu sebesar 37 orang (64,9%). Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien mengalami kecemasan sebelum dilakukan tindakan pembedahan (pre operasi).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Margono 2008 tentang “Pengaruh *Informed Consent* terhadap Kecemasan dan Pengetahuan pada Pasien Pre Operasi Hernia di RSUD Kabupaten Sragen”, menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel yang dipakai adalah 60 orang, dimana 30 orang sampel perlakuan dan 30 orang sampel lagi kontrol. Hasil menunjukkan bahwa pemberian *informed consent* berpengaruh terhadap kecemasan sebesar 26.2 poin lebih baik dibanding tanpa *informed consent*. Perbedaan tersebut secara statistik signifikan ( $p=0.000$ ). Demikian pula pengaruh pemberian *informed consent* terhadap pengetahuan sebesar 3.97 poin lebih baik dari pada tanpa *informed consent*. Perbedaan tersebut secara statistik sangat signifikan ( $p=0.000$ ). Maka hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara *informed consent* terhadap kecemasan dan pengetahuan pada pasien pre operasi hernia di RSUD Sragen.

Hasil penelitian selanjutnya oleh Siti Arifah 2012 tentang “Pengaruh Pemberian Informasi

tentang Persiapan Operasi dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bougenville RSUD Sleman”, menunjukkan bahwa sebanyak 46,7% responden mengalami kecemasan ringan, 51,1% mengalami kecemasan sedang, dan kecemasan berat 2,2% sebelum pelaksanaan pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik. Setelah pelaksanaan pasien pre operasi tingkat kecamasannya menjadi ringan 82,2%, tingkat kecemasan sedang 4,4%, dan yang menjadi tidak cemas sebesar 13,3%.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo 2008 tentang “Pengaruh Pemberian *Informed Consent* yang Diberikan perawat terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang”, bahwa sebelum diberikan *informed consent*, responden memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 1 (4,2%) responden. Sesudah diberikan *informed consent*, yang memiliki tingkat kecemasan berat menurun menjadi 0%. Sedangkan sebelum diberikan *informed consent*, responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 17 (70,8%). Sesudah diberikan *informed consent*, yang memiliki tingkat kecemasan sedang menurun menjadi 11 (45,8%) responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien yang mengalami kecemasan, untuk itu sebagai perawat perlu memberikan *informed consent* terlebih dahulu sebelum dilakukan tindakan keperawatan.

### **Metode penelitian**

Desain penelitian adalah penelitian eksperimental (*Eksperimental Research*) atau suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala yang timbul sebagai akibat dari suatu perlakuan atau percobaan tertentu (Riyanto, 2011, hlm.51). Penelitian ini peneliti menerapkan metode pemberian

*informed consent* untuk mengukur tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Instalasi rawat inap RSUD Tugurejo Semarang.

Desain ini peneliti melakukan pengukuran awal tingkat kecemasan sebelum diberikan *informed consent* pada pasien pre operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang. Kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu memberikan *informed consent* pada pasien yang sudah diukur. Setelah itu pengukuran dilakukan lagi untuk kedua kalinya untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan setelah diberikan *treatment* pemberian *informed consent*.

Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi yang dilakukan di dalam penelitian ini kurang dari 100. Maka sampel dalam penelitian sama dengan populasi yang diteliti, yaitu sebanyak 80 responden atau pasien yang mengalami kecemasan pada saat pre operasi saat dilakukan pengukuran tingkat kecemasan.

### Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan *informed consent* kecemasan.

#### Umur Responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi umur responden pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan di RSUD Tugurejo Semarang Mei 2014 (n=80)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Muda	28	35,5
Dewasa	39	48,8
Lansia	13	16,2
Total	80	100,0

#### Tingkat pengetahuan *informed consent* Responden

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi *informed consent* pada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang Mei 2014 (n=80)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----------	---------------	----------------

Hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan responden paling banyak di dominasi sebanyak 39 responden (48,8%) dewasa.

#### Jenis kelamin responden

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang pada 2014 (n=80)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
laki-laki	54	67,5
Perempuan	26	32,5
Total	80	100,0

Hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 54 orang ( 67,5%).

#### Tingkat pendidikan responden

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan pada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang Mei 2014 (n=80)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	4	5,0
SLTP	24	30,0
SLTA	47	58,8
Perguruan Tinggi	5	6,2
Total	80	100,0

Hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Rumah sakit berpendidikan lulusan SLTA dengan jumlah 47 ( 58,8%).

Kurang mengerti	1	1,2
Cukup mengerti	42	52,5
Sangat mengerti	37	46,2
Total	80	100,0

Hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan hasil sebagian besar tingkat pengetahuan

responden tentang *informed consent* adalah cukup mengerti dengan jumlah 42 (52,5%)

### Tingkat kecemasan sebelum *informed consent*

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sebelum *informed consent* pada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang Mei 2014 (n=80)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cemas ringan	0	0,0
Cemas sedang	7	8,8
Cemas berat	73	91,2
Total	80	100,0

Hasil pada tabel 5.5 menunjukkan hasil 73 responden (91,2%) memiliki kecemasan berat dan 7 responden (8,8%) memiliki kecemasan sedang.

### Kecemasan sesudah *informed consent*

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi kecemasan sesudah *informed consent* pada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang Mei 2014 (n=80)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cemas ringan	21	26,2
Cemas sedang	59	73,8
Cemas berat	0	0
Total	80	100,0

Hasil pada tabel 5.6 menunjukkan hasil 59 responden (73,8%) memiliki kecemasan sedang dan 21 responden (26,2%) memiliki kecemasan ringan.

### Pengaruh umur dengan kecemasan

Tabel 5.8 Pengaruh umur dengan kecemasan pada pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan *informed consent* di RSUD Tugurejo Semarang tahun 2014 (n=80)

Umur	TK sebelum		Total (%)	P	TK sesudah		Total (%)	P
	Sedang n (%)	Berat n (%)			Ringan n (%)	Sedang n (%)		
Muda	0 (0)	28 (100)	28 (100)	0,088	6 (21,4)	22 (78,6)	28 (100)	0,665
Dewasa	6 (15,4)	33 (84,6)	39 (100)		12 (30,8)	27 (69,2)	39 (100)	
Lansia	1 (7,7)	12 (92,3)	13 (100)		3 (23,1)	10 (76,9)	13 (100)	
Total	7 (8,8)	73 (91,2)	80 (100)		21 (26,2)	59 (73,8)	80 (100)	

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh umur dewasa dengan kriteria 31 – 50 tahun yaitu sebanyak 39

responden (48,8%). Berdasarkan observasi peneliti kepada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang bahwa sebagian besar

responden mengungkapkan bahwa tindakan operasi membuat responden menjadi takut dan gelisah.

Analisis data didapatkan dari jumlah sampel 80 responden didominasi sebagian besar oleh kriteria umur dewasa dengan jumlah 39 responden meliputi sebelum pemberian *informed consent* berjumlah 6 responden cemas sedang dan 33 responden cemas berat sedangkan sesudah pemberian *informed consent* berjumlah 12 responden cemas ringan dan 27 responden cemas sedang. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai p value sebelum dan sesudah = 0,088 dan 0,665 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur dengan tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kriteria umur dewasa lebih besar nilainya daripada kriteria umur muda dan umur lansia ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor koping setiap responden berbeda-beda dalam menghadapi masalah. Kemudian berdasarkan observasi selama penelitian, sebagian besar responden didampingi oleh orang - orang

**Pengaruh Jenis kelamin dengan kecemasan**

Tabel 5.9 Pengaruh jenis kelamin dengan kecemasan pada pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan *informed consent* diRSUD Tugurejo Semarang tahun 2014 (n=80)

Jenis Kelamin	TK sebelum		Total (%)	P	TK sesudah		Total (%)	P
	Sedang n (%)	Berat n (%)			Ringan n (%)	Sedang n (%)		
laki-laki	3 (5,6)	51 (94,4)	54 (100)	0,206	13 (24,1)	41 (75,9)	54 (100)	0,591
perempuan	4 (15,4)	22 (84,6)	26 (100)		8 (30,8)	18 (69,2)	26 (100)	
<b>Total</b>	<b>7 (8,8)</b>	<b>73 (91,2)</b>	<b>80 (100)</b>		<b>21 (26,2)</b>	<b>59 (73,8)</b>	<b>80 (100)</b>	

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh jenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 54 responden (67,5%). Berdasarkan observasi peneliti kepada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo semarang bahwa sebagian besar responden laki - laki mengungkapkan bahwa sering tidak bisa tertidur karena takut akan tindakan operasi dan

terdekat, terutama keluarga satu rumah. Kebanyakan responden mengungkapkan bahwa operasi membuat mereka menjadi gelisah dan merasa takut gemetaran. .

Menurut Mahat & Scoloveno (2003) Umur dapat menentukan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin muda umur seseorang, maka kecemasan seseorang akan semakin tinggi. Beberapa penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hospitalisasi (brewer et all, 2006 dalam Tsai 2007). Umur muda lebih memungkinkan mengalami stress akibat perpisahan karena kemampuan kognitifnya masih terbatas untuk memahami hospitalisasi (Leifer, 1999) Castiglia & Harbin, 1992 dalam Lau, 2002). Menurut Kaplan dan Sadock (1997) mengungkapkan bahwa gangguan kecemasan pasien dapat terjadi pada semua umur, tetapi lebih sering terjadi pada umur dewasa.

merupakan pengalaman awal untuk dilakukan tindakan operasi.

Analisis data didapatkan dari jumlah sampel 80 responden didominasi sebagian besar oleh kriteria jenis kelamin laki - laki dengan jumlah 54 reponden meliputi sebelum pemberian *informed consent* berjumlah 3 responden cemas

sedang dan 51 responden cemas berat sedangkan sesudah pemberian *informed consent* berjumlah 13 responden cemas ringan dan 41 responden cemas sedang sedangkan jenis kelamin laki – laki sesudah pemberian *informed consent* berjumlah 13 responden cemas ringan dan 41 responden cemas sedang. Penelitian ini berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan hasil nilai p value sebelum dan sesudah pemberian *informed consent* = 0,206 dan 0,591 ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan. Hal ini terjadi karena berdasarkan observasi dalam penelitian bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebagian besar tidak di temani oleh orang-orang terdekat sehingga menimbulkan kecemasan meningkat karena ketakutan akan diri sendiri.

Jenis kelamin merupakan identitas responden yang dapat digunakan untuk membedakan laki-

### Pengaruh Tingkat pendidikan dengan kecemasan

Tabel 5.10 Hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan pada pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan *informed consent* diRSUD Tugurejo

Semarang tahun 2014 (n=80)

TP	TK sebelum		Total (%)	P	TK sesudah		Total (%)	P
	Sedang n (%)	Berat n (%)			Ringan n (%)	Sedang n (%)		
SD	0 (0)	4 (100)	4 (100)	0,380	2 (50,0)	2 (50,0)	4 (100)	0,099
SLTP	4 (16,7)	20 (83,3)	24 (100)		10 (41,7)	14 (58,3)	24 (100)	
SLTA	3 (6,4)	44 (93,6)	47 (100)		8 (17,0)	39 (83,0)	47 (100)	
PT	0 (0)	5 (100)	5 (100)		1 (20,0)	4 (80,0)	5 (100)	
Total	7 (8,8)	73 (91,2)	80 (100)		21 (26,2)	59 (73,8)	80 (100)	

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh tingkat pendidikan dengan kriteria SLTA yaitu sebanyak 47 responden (58,8%). Berdasarkan observasi peneliti kepada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo semarang bahwa sebagian besar responden mengungkapkan bahwa tindakan operasi merupakan tindakan yang menakutkan.

laki dan perempuan. Menurut Kaaplan dan Saddock (1997) mengemukakan bahwa diperkirakan jumlah pasien yang menderita kecemasan baik akut maupun kronik dengan wanita dan laki-laki 2 :1, selain itu umumnya perempuan dalam merespon stimulus atau rangsangan berasal dari luar lebih kuat dan lebih intensif daripada laki-laki. Menurut teori (Prawirohusodo, cit Sunyar, 2008) dikatakan bahwa pada umumnya stress dan kecemasan banyak dialami perempuan yang disebabkan oleh faktor hormonal. Menurut Hockenbery & Wilson (2009) Kondisi ini tidak sesuai dengan kenyataan karena dimana laki-laki justru lebih besar dari perempuan, hal ini disebabkan kecemasan perempuan biasanya disalurkan melalui emosi perilaku lebih terbuka yaitu lewat tangisan, curhat, bertanya, sedangkan laki-laki cenderung dipendam dan mencoba berpikir realistis sehingga respon cemas tidak disalurkan dengan baik.

Analisis data didapatkan dari jumlah sampel 80 responden didominasi sebagian besar oleh kriteria tingkat pendidikan SLTA dengan jumlah 47 responden meliputi sebelum pemberian *informed consent* berjumlah cemas sedang 0 reponden dan cemas berat 4 responden sedangkan sesudah pemberian *informed consent* terhadap kecemasan dengan kriteria SLTA berjumlah 47 responden meliputi 8 responden

cemas sedang dan 39 responden cemas ringan. Dalam penelitian ini berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan hasil nilai p value sebelum dan sesudah pemberian *informed consent* = 0,380 dan 0,099 ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan. Hal ini terjadi karena berdasarkan observasi dalam penelitian sebagian besar responden berpendidikan SLTA mengatakan bahwa merasa takut dan bingung akan operasi yang akan dilakukan tindakan operasi.

Pendidikan pada umumnya berguna dalam mengubah pola pikir, pola tingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan membuat semakin peka dan semakin kritis pengetahuannya tentang tindakan medis. Tindakan medis operasi dapat menyebabkan rasa cemas karena dikaitkan dengan rasa takut akan sesuatu yang belum diketahui, nyeri, perubahan citra tubuh, perubahan fungsi tubuh, kehilangan kendali dan kematian (Baradero, dkk, 2008).

### Pengaruh pengetahuan *informed consent* dengan kecemasan

Tabel 5.11 Hubungan tingkat pengetahuan *informed consent* dengan kecemasan pada pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan *informed consent* diRSUD Tugurejo Semarang tahun 2014 (n=80)

<i>Informed consent</i>	TK sebelum		Total (%)	P	TK sesudah		Total (%)	P
	Sedang n (%)	Berat n (%)			Ringan n (%)	Sedang n (%)		
KM	0 (0)	1 (100)	1 (100)	0,182	0 (0)	1 (100)	1 (100)	0,451
CM	6 (14,3)	36 (85,7)	42 (100)		9 (21,4)	33 (78,6)	42 (100)	
SM	1 (2,7)	36 (97,3)	37 (100)		12 (32,4)	25 (67,6)	37 (100)	
Total	7 (8,8)	73 (91,2)	80 (100)		21 (26,2)	59 (73,8)	80 (100)	

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh tingkat pengetahuan dengan kriteria cukup mengerti yaitu sebanyak 42 responden (52,5%). Berdasarkan observasi peneliti dalam melakukan penelitian bahwa setiap responden memiliki tingkat pengetahuan berbeda – beda, maka hasil tingkat pengetahuan tidak akan sama dan dengan tingkat pengetahuan akan bisa menurunkan kecemasan.

Analisis hasil penelitian yang mengalami kecemasan terdapat jumlah sampel 80 responden dengan kriteria tingkat pengetahuan dengan kriteria cukup mengerti berjumlah 42 responden meliputi sebelum pemberian *informed consent* 6 responden cemas sedang dan 36 responden cemas berat sedangkan sesudah pemberian *informed consent* berjumlah 9 responden cemas

ringan dan 33 responden cemas sedang. Dalam penelitian ini berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan hasil nilai p value sebelum dan sesudah pemberian *informed consent* = 0,182 dan 0,451 ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan. Semua pasien berpeluang untuk mengalami kecemasan apabila dihadapkan dengan sesuatu hal yang membuat pasien merasa takut atau khawatir misalnya dihadapkan pada tindakan operasi yang merupakan pengalaman awal.

Pasien pre operasi memiliki kebutuhan dan hak untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sebelum menandatangani *informed consent*, pasien harus mendapatkan penjelasan mengenai sifat pembedahan, efek, untung ruginya dilakukan pembedahan ini merupakan

kewenangan dari tim medis, sehingga diharapkan pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan. Memberi informasi sangatlah penting dan yang perlu dijelaskan kepada pasien

adalah prosedur operasi, operasi dan apa yang diharapkan dari operasi yang dilakukan (Baradero, dkk, 2008).

### Pengaruh pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi

Tabel 5.13 Tingkat Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Informed Consent

		Kecemasan sesudah		Total	P	CC
		Cemas ringan	Cemas sedang			
Kecemasan sebelum	Cemas sedang	6 (85,7 %)	1 (14,3 %)	7 (100,0 %)	0,001	0,386
	Cemas berat	15 (20,5 %)	58 (79,5 %)	73 (100,0 %)		
Total		21 (26,2 %)	59 ( 73,8 %)	80 (100,0 %)		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian *informed consent* didapatkan 73 responden memiliki kecemasan berat dan 7 responden memiliki kecemasan sedang kemudian sesudah pemberian *informed consent* didapatkan 59 responden memiliki kecemasan sedang dan 21 responden memiliki kecemasan ringan. Kemudian hasil uji chi-square fisher's exact test didapatkan hasil nilai p value = 0,001, maka  $H_0$  diterima, sehingga ada pengaruh yang bermakna pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang.

Pemberian *informed consent* yang diberikan oleh tim medis terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi memberikan dampak signifikan.

Data tersebut didukung oleh hasil penelitian Sudibyo (2008) bahwa sebelum diberikan *informed consent*, responden memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 1 (4,2%) responden dan kecemasan sedang yaitu 17 (70,8%) responden. Sesudah diberikan *informed consent* kecemasan berat turun menjadi 0% dan kecemasan sedang menjadi 11 (45,8%) responden. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian *informed consent* dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Asumsi peneliti bahwa pasien menganggap tindakan operasi sebagai tindakan yang sangat menakutkan dan merupakan pengalaman yang baru sehingga pasien sangat membutuhkan informasi tentang segala tindakan yang akan dilakukan oleh tim medis, sesuai dengan teori (Carbonel, 2002).

Berbagai jenis tindakan keperawatan yang dilakukan biasanya dapat menyebabkan kecemasan misalnya tindakan pembedahan. Sebagian orang beranggapan bahwa tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang menakutkan (Carbonel, 2002). Pasien perlu mendapatkan pemberian informasi atau *informed consent* sebelum dilakukannya tindakan pembedahan. *Informed consent* diberikan untuk mengurangi tingkat kecemasan.

### Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Karakteristik pasien yang menjadi responden berjumlah sampel 80 responden. Penelitian tersebut didominasi oleh sebagian besar hampir dari setengahnya adalah umur dewasa, berjenis kelamin laki – laki, berpendidikan SLTA.

Gambaran pengetahuan responden dalam pemberian *informed consent* didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pasien tidak ada pengaruh dengan kecemasan, karena hampir sebagian besar pengetahuan pasien tentang pemberian *informed consent* dipersepsikan oleh pasien yaitu cukup mengerti.

Gambaran kecemasan pada pasien pre operasi sebagian besar didominasi oleh pasien yaitu tingkat kecemasan berat dan kecemasan sedang dari keseluruhan responden.

Adanya pengaruh sebelum dan sesudah pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang yaitu hampir dari keseluruhan responden yang mengalami tingkat kecemasan berat berubah menjadi tingkat kecemasan sedang dan tingkat kecemasan sedang pada responden berubah menjadi tingkat kecemasan ringan .

Bagi Rumah Sakit Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan evaluasi terhadap keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang dalam pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang rawat inap. Supaya kedepannya nanti dapat meningkatkan mutu pelayanan yang lebih berkualitas. Bagi pendidikan keperawatan Dapat memberi manfaat, sebagai acuan dalam pendidikan keperawatan manajemen khususnya dalam pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruangan dan dapat menambah referensi buku perpustakaan. Bagi perkembangan ilmu keperawatan Dapat memberikan masukan alternatif dalam upaya meningkatkan dan

perkembangan ilmu keperawatan dan peneliti selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda atau variabel yang berbeda. Bagi perawat rumah sakit Karena ada pengaruh pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi maka disarankan pada setiap perawat rumah sakit sebelum melakukan tindakan pembedahan untuk memberikan *informed consent* yang baik pada pasien supaya dapat meminimalisir tingkat kecemasan pada pasien yang akan melakukan operasi.

### Daftar pustaka

- Abd. Nasir., Abdul., M. E. Ideputri. (2011). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan: Konsep pembuatan karya tulis dan thesis untuk mahasiswa kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Afitania qulsum. (2011). *Perbedaan Tingkat kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik di RSUD Tugurejo Semarang*. Journal managemen 2 (1) 15-20
- Anggoro, Yoga. 2007. *Undang – undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 1992 tentang jasmani sosial tenaga kerja dan undang – undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 1992 tentang dana pensiun*. Cetakan 1. Jakarta: Visimedia
- Anita Ariliawati. (2011). *Pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta*.

<http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/3keperawatanpdf/0910712019/bab6.pdf> diperoleh tanggal 9 Mei 2014

- Baradero, M., Dayrit, M.W., Siswadi, Y., & Ariani, F. Dan Ester, M. (Eds.). (2008). *Keperawatan perioperatif : Prinsip dan praktik*. Jakarta : EGC
- Carbonel. David. A. (2002). *Anxiety treatment center, Ltd.All right reseved* Oktober 25,2004, from [http://www., anxiety coach.com/](http://www.anxietycoach.com/) diperoleh pada tanggal 10 februari 2014
- Carol, Vestal, & Allen. (1998). *Memahami proses keperawatan dengan pendekatan latihan*. Jakarta: EGC
- Dalami, Ermawati. (2009). *Asuhan keperawatan jiwa dengan masalah psikososial*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Hawari, Dadang. (2001). *Manajemen stress cemas dan depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Edisi. 2. Jakarta: Salemba Medika
- Hockenbery, M.J & Wilson D. (2009). *Wong's esensial pediatric nursing. Eight edition. St. Louis: Mosby Elseveir*.
- Kasjono, Heru Subaris ; Yasril. (2009). *Teknik sampling untuk penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kaplan J.B., & Sadock T.C. (1997). *Sinopsis psikiatri, ilmu perilaku psikiarti klinis*. Edisi ke tujuh. Jakarta: Binarupa Aksara
- Lau, B.W.K (2002). *Stress in children: can nurse help? Pediatric Nursing* 26027 Vol. 28 No 1.
- Long, B.C. (1996). *Perawatan medical bedah*. Bandung : yayasan BTPK Padjajaran
- M. Achadiat, Chrisdiono. (2007). *Dinamika etika dan hukum kedokteran dalam tantangan zaman*. Jakarta: EGC
- Mahfudz. Muh. (2006). *Hubungan antara informasi pra bedah dengan kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah*. [http://digilib. UMS. ac. Id](http://digilib.ums.ac.id) diperoleh tanggal 12 Februari 2014
- Margono. (2008). *Pengaruh informed consent terhadap kecemasan dan pengetahuan pada pasien pre operasi hernia di RSUD Kabupaten Sragen*. <http://library.uns.ac.id/dglib/pengguna.php?mn=showview&id=8004> diperoleh tanggal 10 Februari 2014
- Mahat, & Scoloveno.( 2003). *Pediatric nursing, caring for children. Third edition. New Jersey: prentice Hall*

- Nasir, Abdul & Muhith, Abdul (2011). *Dasar – dasar keperawatan jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2008) *Managemen keperawatan dalam praktek keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohusodo, cit sunyar. (2008). *Pengaruh pemberian informasi prosedur operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di IRNA I RSUP Dr Sardjito Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Gajah Mada.
- Riyanto, Agus (2011) *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Savitri, Ramaiah. (2003). *Kecemasan bagaimana mengatasi penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Semiun, Yustinus., OFM. (2006). *Kesehatan mental 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan, A & Saryono. (2010). *Metodologi penelitian kebidanan DIII, DIV, SI dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Siti Arifah. (2012). *Pengaruh pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bougenville RSUD Sleman*. <http://journal.akbideub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/54> diperoleh tanggal 10 Februari 2014
- Smith.A. dan Pittaway, A. J. (2002). *Reducing anxiety before surgery*. [www.cochrane.org](http://www.cochrane.org). Diperoleh tanggal 14 Februari 2014
- Stuart.G.W. (2007). *Buku saku keperawatan jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC
- Sudarma, Momon. (2008). *Sosiologi untuk kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sudibyo. (2008). *Pengaruh pemberian informed consent yang diberikan perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang*. Alamat <http://eprints.undip.ac.id/10332/> diperoleh pada tanggal 10 Februari 2014
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Alfa Beta. Bandung
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Alfa Beta. Bandung

Suliswati,.et al. (2005). *Konsepdasar keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC

Tsai, C (2007). *The of animal assisted therapy on children's stress during hospitalization. Doctoral Distertasi of phylosopy. Univercity of marylan, school of nursing*

Widodo.Arif. (2003). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Surakarta. Penerbit: UMS